

Peran Bank BSI Dalam Meningkatkan Perekonomian UMKM

Sasmita Adekantari

STAI Nahdlatul Wathan SAMAWA-NTB

Sasmitaadekantari572@gmail.com

Lailani Rukmana

STAI Nahdlatul Wathan SAMAWA-NTB

laelanirumana4@gmail.com

Abstrak

Bank Syariah Indonesia (IDX: BRIS; disingkat BS) artinya bank di Indonesia yang berkiprah pada bidang perbankan syariah. Bank ini diresmikan pada tanggal 1 Februari 2021 pukul 13.00 WIB atau bertepatan dengan tanggal 19 Jumadil Akhir 1442 H. Bank ini adalah hasil penggabungan antara Bank Syariah mandiri, Bank BNI Syariah, serta BRISyariah. Bank ini pun sebagai bank syariah milik HIMBARA (Himpunan Bank Milik Negara), dengan secara umum dikuasai sahamnya dipegang oleh Bank mandiri, sebagai akibatnya bank ini dianggap menjadi bagian dari mandiri group. Bank Syariah Indonesia menjalankan fungsi bank menjadi tempat menyimpan serta menyalurkan dana dari masyarakat untuk membantu pembangunan pada Indonesia. Keberadaan suatu bank juga sangat tergantung di agama warga tersebut. semakin tinggi agama masyarakat, semakin tinggipula kesadaran masyarakat untuk menyimpan uangnya ke bank dan menggunakan jasa-jasa lain berasal bank.usaha kecil dan menengah (UMKM) artinya salah satu kekuatan pendorong terdepan pada pengembangan industry manufaktur. gerak sektor UMKM amat penting buat membangun pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja.

Kata Kunci: Bank Syariah Indonesia, Peningkatan Perekonomian, UMKM

Abstract

Bank Syariah Indonesia (IDX: BRIS; abbreviated as BS) means a bank in Indonesia that operates in the field of Islamic banking. This bank was inaugurated on February 1, 2021 at 13.00 WIB or coinciding with the 19th of Jumadil Akhir 1442 AH. This bank is the result of a merger between Bank Syariah mandiri, Bank BNI Syariah, and BRISyariah. This bank is also an Islamic bank owned by HIMBARA (Association of State-Owned Banks), with its shares generally held by Bank mandiri, as a result this bank is considered to be part of the mandiri group. Bank Syariah Indonesia carries out the function of a bank to be a place to store and channel funds from the public to help

development in Indonesia. The existence of a bank is also very dependent on the religion of the people. the higher the religion of the people, the higher the awareness of the people to save their money to the bank and use other services from the bank. small and medium enterprises (MSMEs) means one of the leading driving forces in the development of the manufacturing industry. the movement of the MSME sector is very important for building economic growth and employment.

Keyword: Bank Syariah Indonesia, Economic Improvement, MSME

PENDAHULUAN

Salah satu upaya perbankan dalam mengembangkan ekonomi masyarakat ialah menggunakan cara memahami sikap masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan pembiayaan. salah satu sikap konsumen yang wajib dipahami oleh perbankan adalah sikap pada memilih pilihan bank syariah pemilik usaha mikro, kecil serta menengah (UMKM). dalam hal ini, perbankan wajib mengetahui aspek apakah yg menjadi pertimbangan konsumen dalam menentukan pilihan terhadap sebuah perbankan.

Dengan demikian, menjadi financial intermediary, perbankan wajib mampu berinteraksi dan memahami cara setiap konsumennya dalam memilih, mengalami serta mengevaluasi pelayanan yang diberikan. memahami perilaku konsumen akan memicu dampak yang positif terhadap perbankan, karena setiap perbankan akan berusaha melengkapi serta memperbaiki kinerja pada memberikan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan asa konsumen.

Keberhasilan pada industri perbankan bisa ditinjau berasal cara perbankan menjaga hubungan menggunakan nasabah dan memahami kebutuhan nasabah. Bagi perbankan, perusahaan mikro, kecil serta menengah (UMKM) adalah pasar yg relatif potensial. Usaha kecil dan menengah (UKM) menjadi tulang punggung kegiatan ekonomi untuk memulihkan kondisi ekonomi. UMKM memiliki jaringan yang luas di berbagai pelosok tanah air, memungkinkan warganya menjangkau dan mengembangkan potensinya, yang pada gilirannya memungkinkan masyarakat untuk menikmati kehidupan yang lebih baik dan lebih maju. Usaha mikro, kecil, serta menengah (UMKM) adalah sektor yang mempunyai tantangan pengembangan yang amat banyak, mulai dari segi penjualan produk sampai dari segi permasalahan investasi¹.

¹Ida Farida. (2010). Studi DokumendalamPenelitianKualitatif. Jurnal Sains dan Inovasi, 6(1).

Kondisi perekonomian Indonesia ditopang oleh pengusaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Hal ini ditunjukkan dengan keberadaan pengusaha mikro, kecil dan menengah yang mencapai 99,9% dari pelaku usaha yang ada di Indonesia². UMKM merupakan segmen bisnis yang tahan dari badai krisis ekonomi yang disebabkan turunnya mata uang rupiah terhadap dolar Amerika, karena rendahnya komponen import dalam bahan pokok usaha mereka³. Selain itu sektor UMKM juga menjadi garda terdepan bagi pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan karena sektor UMKM merupakan sektor terbesar yang menyerap tenaga kerja (padat karya) sehingga dapat mengurangi pengangguran.⁴

Menurut undang-undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah dalam penelitian Trisadini (2014)⁵ menyatakan bahwasanya perbankan syariah adalah “segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”. Sedangkan pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sebagaimana bank pada umumnya Bank Syariah Indonesia menjalankan fungsi bank sebagai tempat menyimpan dan menyalurkan dana dari masyarakat untuk membantu pembangunan di Indonesia umumnya dan di Kota Medan khususnya. Eksistensi suatu bank juga sangat tergantung pada kepercayaan masyarakat tersebut. Semakin tinggi kepercayaan masyarakat, semakin tinggipula kesadaran masyarakat untuk menyimpan uangnya ke bank dan menggunakan jasa-jasa lain dari bank.

²Suci, 2017. “perkembanganumkm di Indonesia”

³Aribawa (2016) dan Amah (2013) “pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan hidup”

⁴ Purnamasari & Darmawan, (2017) “ islamic banking and empowerment of small medium enterprise.” Etikonomi, vol. 16, no. 2

⁵ TrisadiniPrasastina. Jurnal Ekonomi Volume 29 No 1, Hlm.2

Usaha kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pengembangan industri manufaktur.⁶Gerak sektor UMKM amat vital untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja. UMKM cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. Mereka mampu menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sektor usaha lainnya, juga mereka cukup terdiversifikasi dan memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan.

1. Perbankan Syariah

Perbankan syariah merupakan lembaga yang menggerakkan dana dari masyarakat kemudian disalurkan kembali ke masyarakat yang membutuhkan. Fungsi lembaga ini sebagai intermediasi yang menggunakan konsep pembiayaan dengan berlandaskan hukum syariah⁷. Prinsip syariah dalam regulasi hukum, diatur dalam UU Nomor 21 tahun 2008 tentang prinsip bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya. Sedangkan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bahwa bank syariah memiliki tujuan yang lebih luas dibandingkan dengan bank konvensional. Bank syariah memiliki tujuan⁸ :

- a) Mendirikan lembaga keuangan, khususnya perbankan, untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Pengumpulan modal masyarakat dan penerapannya kepada masyarakat diharapkan dapat mengurangi ketimpangan sosial di masyarakat, sehingga dapat mendorong pembangunan nasional. Dengan metode bagi hasil, masyarakat dengan modal terbatas akan dapat bergabung dengan bank syariah dan mengembangkan usahanya. Model bagi hasil ini akan mendorong usaha baru dan yang sudah ada untuk berekspansi dan berkembang.
- b) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi, karena sebagian masyarakat ragu berinteraksi dengan perbankan karena sikap anti bunganya. Bank syariah mana yang sekarang telah

⁶ Kuncoro, Mudrajad. *Ekonomika Industri Indonesia*, (Yogyakarta: Andi, 2013), Hlm.23

⁷Ritonga & Sinaga, (2021): “peran perbankan syariah terhadap UMKM selama pandemi”

⁸Edy Wibowo dalam Satyawidya (2013) “perlindungan konsumen sektor jasa keuangan ”

ditanggapi. Usaha ekonomi rakyat akan dibantu dengan metode perbankan yang efisien dan berkeadilan.

- c) Mengajarkan orang bagaimana berpikir secara ekonomis dan bertindak dalam bisnis untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.
- d) Mengupayakan metode bagi hasil di bank syariah agar dapat beroperasi, tumbuh, dan berkembang melalui bank yang menggunakan metode lain.⁹

2. UMKM

UMKM merupakan jenis usaha yang paling umum di Indonesia dan dapat mempekerjakan banyak orang.¹⁰ Proses pengembangan UMKM ini memerlukan pendanaan yang cukup besar, sehingga banyak UMKM yang memperoleh pembiayaan melalui pinjaman perbankan, baik swasta maupun BUMN.

Tabel 1. Kriteria UMKM

Keterangan	Asset	Omset
Usaha Mikro	Maks. Rp 50 juta	Maks. Rp 500 juta
Usaha Kecil	> Rp 50 juta-Rp 500 juta	>Rp 500 juta-Rp 2,5 milyar
Usaha Menengah	> Rp 500 juta-Rp 10 milyar	>Rp 2,5 milyar-Rp 50 milyar T

Sumber: www.depkop.go.id

Kriteria UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 disajikan pada Tabel 1. Sedangkan Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan skala industri berdasarkan jumlah tenaga kerja. Definisi BPS termaksud adalah sebagai berikut:

⁹ Satyawidya, (2013) “pengupayaan metode bagi hasil di bank syariah”

¹⁰Leiwakabessy & Lahallo, (2018)“pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah sebagai solusi dalam meningkatkan perekonomian”.

Sasmita, Alan: (*Peran Bank BSI...*)

- a) Industri Kerajinan Rumah Tangga (IRT) adalah industri dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 1-4 orang.
- b) Industri Kecil (IK) adalah industri dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 5-19 orang.
- c) Industri Sedang/Menengah (IM) adalah industri dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 20-99 orang.
- d) Industri Besar (IB) adalah industri dengan jumlah tenaga kerja sebanyak > 100 orang (www.bps.go.id).

UMKM berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan pemerataan lapangan kerja, serta dalam pemerataan pendapatan nasional.

Prinsip Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UU No. 20/2008) adalah sebagai berikut ;

- a) Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri.
- b) Meningkatkan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan terselenggaranya kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan adil oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atas inisiatif sendiri.
- c) Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sejalan dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- d) Meningkatkan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- e) Menerapkan rencana implementasi ke dalam tindakan dan memastikan kontrol terintegrasi.

Berikut ini adalah tujuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UU No. 20/2008):

- a) Menciptakan struktur perekonomian nasional yang berkeadilan, seimbang, dan berkembang.
- b) Memperkuat dan mengembangkan kapasitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri kemampuan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

- c) Perluasan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan.

Usaha Mikro Kecil serta Menengah yaitu usaha penunjang ekonomi orang yang dijalankan secara mandiri oleh orang perseorangan atau badan hukum yang bukan merupakan anak perusahaan dari suatu industri atau agen industri. Perkara terbanyak UMKM merupakan kesusahan mengakses investasi, pengurusan usahayang sedang konvensional, mutu SDM yang belum mencukupi, dan rasio serta metode penciptaan yang sedang kecil¹¹. Oleh sebab itu, buat meningkatkan serta memberdayakan UMKM, dibutuhkan adanya badan financial yang cocok dengan keinginan serta kondisi pelakon ekonomi orang (UMKM) supaya permasalahan permodalan dapat terkendali. Karena fenomena ini, komunitas UMKM paling menderita dari perlambatan perekonomian akibat meluasnya pembatasan sosial yang diberlakukan di beberapa kota di Indonesia. Selain itu, UMKM yang dibiayai melalui bank akan kesulitan dalam mendistribusikan kewajibannya¹².

Menurut M. Iman Sastra Mihajat dalam Setiawan (2021) maka berdasarkan data yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meraih keuntungan 47% bagi bank syariah dibandingkan tahun sebelumnya. Tidak hanya Bank Syariah Indonesia yang telah meraih pangsa pasar sebesar 6%, BSI juga telah dimodernisasi menjadi one-stop bank for business¹³. Posisi bank syariah yang diharapkan para pendiri UMKM tidak hanya produknya, tetapi juga program pengembangannya. Alhasil,

¹¹Oktafia, (2017). “percepatan pertumbuhan lembaga keuangan syariah ”

¹²Maulidah&Oktafia, (2020). “ strategi pengembangan usaha kecil dan mikro serta dampak bagi kesejahteraan masyarakat ”

¹³Fransiska et al., (2021). “ analisis pengaruh layanan perbankan syariah terhadap kepuasan nasabah ”

Sasmita, Alan: (*Peran Bank BSI...*)

produk-produk bank syariah dapat diperkenalkan melalui program-program pengembangan. Perkembangan bank syariah memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Oleh karenanya, peran bank syariah diharapkan: membagikan keringanan untuk warga buat meningkatkan usahanya lewat modal usaha tersebut. Sebab, usaha mikro kecil serta menengah telah membagikan peranan yang amat berarti untuk perekonomian Indonesia serta dikira selaku metode efisien dalam mengatasi kekurangan.

Ditegaskan dalam hadis Riwayat Ibnu Majah dari Shuhaib: "Tiga perkara yang mengandung berkah adalah jual-beli yang ditanggungkan, melakukan Qiradh (memberi modal pada orang lain), dan yang mencampurkan gandum dengan jelas untuk keluarga, bukan untuk diperjualbelikan." (H.R. Ibnu Majah dari Shuhaib). Hadis di atas membuktikan bahwa Islam menolak monopoli, tetapi memegang teguh prinsip keseimbangan peredaran harta bagi segenap anggota masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa industri UMKM Indonesia memiliki potensi yang besar. Pihak perbankan syariah perlu dilibatkan dalam memastikan keberlanjutan dan pengembangan pembiayaan UMKM bagi nasabah yang telah menghimpun dana.

METODE PENELITIAN

Analisis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu sebuah metode pengolahan data dengan menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian¹⁴. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi dengan cara membaca, mengutip dan menyusun berdasarkan data-data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Dalam penyusunan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan mencari dan mengolah data yang bersumber dari BPS tentang peran dari bank BSI dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Sumbawa. Analisis dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul. Proses analisis dimulai dari membaca, mempelajari,

¹⁴Prabowo, A., & Heriyanto, H. (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (e-book) oleh Pemustakadi Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), 152-161).

menelaah, dan menganalisis data dengan menggunakan analisis. Selanjutnya dari proses data tersebut, penulis mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Indonesia merupakan negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, berpotensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan stakeholder yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia, termasuk bank syariah. Bank syariah berperan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan syariah di Indonesia telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun waktu tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan tren yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah¹⁵.

Peranan bank syariah dalam mengembangkan perekonomian suatu negara termasuk Indonesia salah satunya sangatlah berperan besar, hampir semua sektor terutama UMKM yang berhubungan dengan kegiatan keuangan akan membutuhkan berbagai jasa perbankan. Dengan perkembangan perbankan syariah yang signifikan maka diharapkan dapat membantu perkembangan usaha kecil menengah dikarenakan sektor usaha kecil menengah memberikan kontribusi yang sangat penting bagi perekonomian di masa krisis.

¹⁵(bankbsi.co.id, 2021).

Pembiayaan UMKM adalah pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah berbasis usaha, artinya modal digulirkan untuk modal kerja. Pembiayaan bank syariah pada UMKM mencerminkan kepedulian terhadap peningkatan inklusi keuangan melalui keuangan syariah¹⁶. Salah satu produk pembiayaan tersebut adalah KUR (Kredit Usaha Rakyat), yaitu salah satu program pemerintah yang diberikan kepada para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang bergerak di sektor usaha produktif seperti pertanian, perikanan, kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam untuk pembiayaan modal kerja dan investasi. Nawai & Shariff, (2011), menyebutkan bahwa pembiayaan mikro dapat membantu pengusaha mikro untuk meningkatkan bisnis mereka.

Peran Bank Syariah dalam pembiayaan UMKM adalah dalam bentuk pembiayaan. Bank Syariah memberikan pembiayaan dalam bentuk modal kerja kepada pelaku UMKM, sehingga dengan modal kerja tersebut sektor-sektor riil dimasyarakat dapat meningkat sehingga produk-produk yang dibutuhkan oleh masyarakat dapat terpenuhi. Di negara maju, UMKM sangat penting, tidak hanya kelompok usaha tersebut yang menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar (UB), seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar. UMKM terbukti sangat berpengaruh positif terhadap pendapatan nasional. Bank Syariah Indonesia (BSI) menyediakan berbagai produk dan layanan untuk mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Beberapa produk yang umumnya ditawarkan oleh bank untuk UMKM meliputi:

- a) Tabungan Bisnis Syariah: Tabungan khusus untuk UMKM dengan fasilitas penarikan yang mudah dan suku bunga yang kompetitif.
- b) Pembiayaan Mudharabah: Pembiayaan berbasis prinsip bagi hasil (mudharabah) yang dapat digunakan untuk modal usaha, pembelian inventaris, atau pengembangan bisnis.

¹⁶Obaidullah, M. (2008). *Islamic Finance for Micro and Medium Enterprise*. Islamic Research & Training Institute Islamic Development Bank, Centre for Islamic Banking, Finance and Management Universiti Brunei Darussalam)

- c) Akad Murabahah: Fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli dengan keuntungan yang disepakati sebelumnya.
- d) Giro Syariah: Rekening giro khusus untuk UMKM yang memungkinkan pemilik usaha melakukan transaksi perbankan sehari-hari.
- e) Jaminan Produk dan Layanan: BSI juga dapat menyediakan layanan jaminan untuk membantu UMKM dalam menjalankan bisnisnya.

Dengan adanya produk-produk yang ditawarkan oleh bank BSI untuk UMKM ini sangat membantu dan memudahkan para pelaku usaha mikro karena dapat memberikan kemudahan dalam mendapatkan fasilitator dalam mendapatkan modal usaha dan tanpa memberatkan dalam pembayaran anggurannya. Sehingga roda perekonomian dapat berjalan dengan baik dikarenakan terbukannya lapangan kerja baru bagi orang yang masih belum memiliki pekerjaan. Adanya produk dari Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk UMKM memberikan beberapa manfaat, antara lain:

- a. Pembiayaan Sesuai Prinsip Syariah: Produk yang ditawarkan oleh BSI didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, seperti mudharabah atau murabahah. Ini memungkinkan UMKM untuk mendapatkan pembiayaan sesuai dengan nilai-nilai syariah Islam.
- b. Akses Pembiayaan yang Mudah: Produk khusus untuk UMKM memudahkan akses mereka untuk mendapatkan pembiayaan dan modal usaha tanpa harus menghadapi prosedur yang kompleks.
- c. Suku Bunga yang Kompetitif: Bank Syariah Indonesia berusaha menyediakan suku bunga yang kompetitif untuk produk pembiayaan dan tabungan bisnis syariah, membantu UMKM mengelola biaya finansial mereka.

Sasmita, Alan: (*Peran Bank BSI...*)

- d. Dukungan bagi Pengembangan Bisnis: Melalui pembiayaan dan produk lainnya, bank dapat memberikan dukungan untuk pengembangan bisnis UMKM, seperti perluasan operasional, pembelian inventaris, atau pengembangan produk.
- e. Rekening Bisnis Syariah: Tabungan dan rekening giro khusus untuk UMKM membantu mereka mengelola keuangan bisnis dengan lebih efektif, termasuk penerimaan dan pengeluaran transaksi sehari-hari.
- f. Bimbingan dan Konsultasi Keuangan: Bank biasanya menyediakan bimbingan dan konsultasi keuangan bagi UMKM, membantu mereka dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik.
- g. Peningkatan Kepercayaan: Adanya dukungan dari bank syariah terkemuka seperti BSI dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak lain, seperti mitra bisnis atau pemasok, yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan stabilitas bisnis UMKM.

Penting untuk memahami persyaratan dan manfaat spesifik dari setiap produk bank serta berkonsultasi dengan petugas bank untuk memastikan pemahaman yang tepat.

PEMBAHASAN

Pada 1 Februari 2021, bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini dapat menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil 'Aalamiin) (bankbsi.co.id, 2021).

Sistem perbankan dan fungsinya di Indonesia, baik yang berlaku untuk masyarakat umum, usaha besar, menengah, atau bawah, memiliki kontrol yang signifikan. Hal ini terjadi karena kebutuhan akan bank, baik untuk penguatan modal atau penyimpanan uang oleh masyarakat sudah menjadi hal yang biasa dilakukan. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan rasa aman, damai dan tenteram, bertransaksi di perbankan adalah solusinya. Bank Syariah merupakan solusi terbaik untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas perbankan, khususnya di Indonesia. Salah satu produk perbankan yang berlandaskan sistem perekonomian Islam adalah Bank Syariah yang banyak digunakan pada masyarakat Indonesia.

Banyak elemen masyarakat yang menyerukan agar pemerintah Indonesia segera mengadopsi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam sistem ekonomi negara. Kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam. Di lain sisi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pasar yang memiliki potensi yang cukup besar bagi industri jasa keuangan, khususnya terhadap bank dalam rangka mempermudah penyaluran kredit. Hal ini berdasarkan data dari krisis keuangan 1997-1998, ketika jumlah UMKM tidak berkurang, bahkan terus meningkat. Hal ini menyebabkan sejumlah organisasi, terutama industri jasa keuangan, menyediakan porsi yang lebih besar dalam penyaluran kredit.

Sasmita, Alan: (*Peran Bank BSI...*)

Salah satu usaha yang berhasil dan konsisten dalam perekonomian nasional adalah UMKM. Data dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia melalui siaran pers HM.4.6/553/SET.M.EKON.3/10/2022 pada 1 Oktober 2022 yang lalu menyebutkan, UMKM berperan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Berkontribusi pada produk domestik bruto (PDB) negara sebesar 60,5 % dan mampu menyerap 96,9 % tenaga kerja dari total penyerapan secara nasional.

Melihat data tersebut, UMKM dapat menyelesaikan berbagai permasalahan ekonomi dengan menghasilkan barang atau jasa yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas, mengurangi pengangguran, dan menciptakan lapangan kerja baru. Untuk itu, Posisi UMKM yang memiliki peranan strategis harus didukung oleh pemerintah dan stakeholder lainnya, dengan mendorong dan mendukung UMKM naik kelas atau ke level lebih baik. Bank Syariah Indonesia (BSI) hadir dengan program BSI UMKM Center yang berfokus pada peningkatan kualitas dan daya saing produk UMKM untuk mencapai level UMKM Go Halal Go Digital dan Go Global dapat menjadi alternatif bagi peningkatan UMKM naik kelas.

Bank Syariah Indonesia (BSI) hadir dan terus berkomitmen untuk terus meningkatkan tingkat pembiayaan UMKM melalui berbagai strategi, salah satunya melalui UMKM Center BSI. UMKM Center didirikan sebagai dukungan nyata bank syariah untuk mendukung usaha kecil dan menengah yang menjadi benteng pertahanan menghadapi ketidakpastian ekonomi nasional.

Kemunculan UMKM Center ini merupakan bagian dari rencana BSI untuk mengembangkan sistem ekonomi UMKM yang efisien dan handal sehingga para pelaku usaha dapat mengembangkan kapasitas dan kapabilitasnya. Saat ini UMKM Center sudah ada di tiga provinsi Indonesia yang berpusat di tiga kota yakni Surabaya, Aceh, dan Yogyakarta. Dilansir dari [Bisnis.com](https://bisnis.com), Hery Gunardi, Direktur Utama BSI, menyatakan Indonesia memiliki potensi besar dalam industri halal. Indonesia memiliki lebih dari 229 juta orang yang mengidentifikasi diri sebagai Muslim, atau sekitar 87,2 persen dari sekitar 270 juta penduduknya. BSI terus giat memajukan sistem ekonomi Islam.

BSI berkomitmen untuk membina kerjasama dengan Bank Indonesia serta berbagai organisasi dan lembaga lainnya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas guna mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan. Sebagai negara Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki keinginan kuat untuk menjadi pusat produk dan destinasi halal dunia. Program pembinaan diberikan untuk membantu para pelaku UMKM mengembangkan bisnis yang lebih kontemporer berbasis digital yang bahkan mungkin dapat memasuki pasar global.

Pada tahun 2022, BSI memproyeksikan tarif pembiayaan dari sektor UMKM sekitar 6 %. Selain itu, ekosistem UMKM yang unggul dan berkualitas dapat dibangun dengan bantuan dari UMKM Center. UMKM Center juga menawarkan pelatihan kepada UMKM tentang bagaimana memodernisasi bisnis mereka dengan menggunakan media sosial sebagai media pemasaran serta tempat bagi karyawan dan pekerja magang untuk bekerja.

Dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi digital, transformasi digital menjadi penting bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan bisnis. Berbagai manfaat digitalisasi UMKM antara lain membantu pemasaran barang produksi, memfasilitasi transaksi keuangan dan transfer uang melalui penggunaan platform pembayaran digital, dan meningkatkan akses pasar dan pelatihan rencana bisnis. Kerjasama yang berkelanjutan dengan konglomerat internasional dan start-up di Dubai, Uni Emirat Arab, BSI telah mulai memperluas penawaran bisnis dan layanan di Timur Tengah. Ekspansi BSI juga mencakup bank syariah terbesar di Indonesia. Melalui peningkatan kapabilitas, reputasi, dan daya saing, hal ini menjadi proses seleksi BSI agar mampu bersaing di kancah pasar internasional.

Dengan potensi-potensi itu, bukan hal mustahil dapat membuat BSI menjadi Bank syariah terbesar di dunia. Untuk itu harus berinvestasi di sektor perbankan domestik dan internasional, karena kehadiran jaringan bisnis di luar negeri memungkinkan BSI

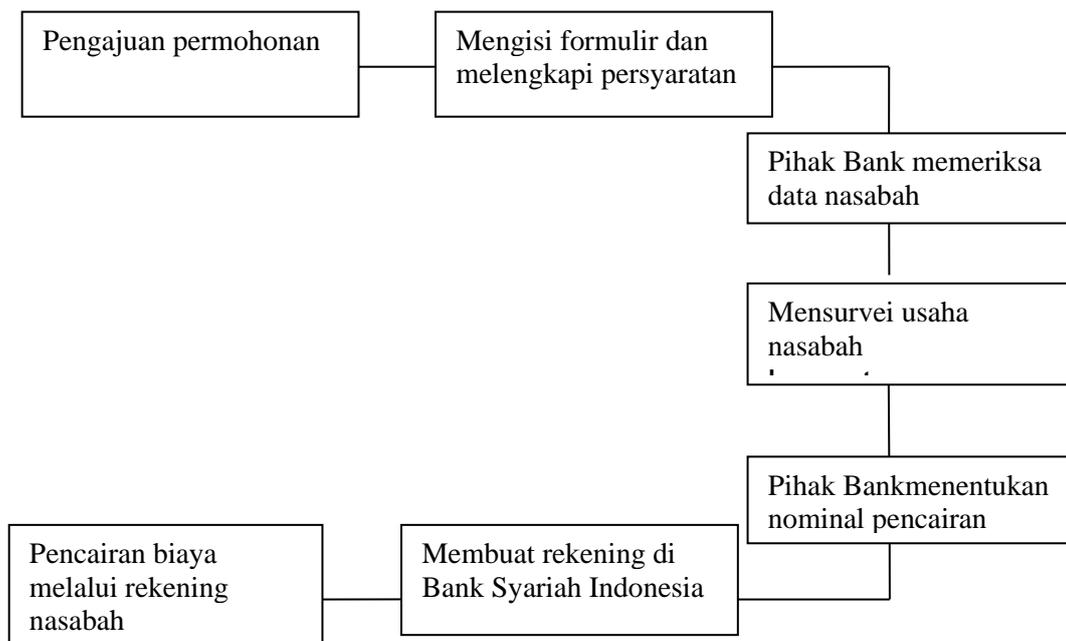
Sasmita, Alan: (*Peran Bank BSI...*)

untuk terus berkomunikasi secara langsung dengan para pemain kunci di industri perbankan global. Sebagai negara muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki kantor perwakilan bank yang menganut syariat Islam di wilayah Timur Tengah. Hal itu bisa menjadi modal dan kunci awal BSI dalam mendorong UMKM dapat bersaing di dunia global melalui pemasaran produk-produk halal yang telah teruji. Sehingga fasilitas dan layanan di UMKM Center BSI juga diharapkan menjadi wadah bagi pelaku UMKM agar mendapatkan pelatihan, pembinaan, pembiayaan hingga membantu proses pemasaran produk.

Melalui BSI UMKM Center yang telah digagas Bank Syariah Indonesia (BSI), UMKM diharapkan ke depannya mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas dan daya saing produk UMKM sehingga dapat memberikan manfaat bagi pelaku usaha di Indonesia, juga membuka peluang bersaing pada pasar ekonomi global. Dengan hal itu, penyerapan angka tenaga kerja dalam negeri bisa meningkat dan hasilnya mampu menekan angka pengangguran di negeri ini. Mari ikhtiar bersama memulihkan ekonomi nasional dengan mendukung UMKM naik kelas.

Gambar 2.

Prosedur pembiayaan



Dilihat dari prosedur pembiayaan di Bank Syariah Indonesia di atas mulai dari nasabah mendatangi Bank untuk mengajukan permohonan pembiayaan, kemudian mengisi formulir dan melengkapi persyaratan, pihak Bank menjelaskan terlebih dahulu persyaratan yang harus dilengkapi oleh nasabah. Setelah nasabah mengisi formulir dan melengkapi semua persyaratan kemudian pihak Bank memeriksa data nasabah. Data yang diperiksa berupa KTP apakah sebelumnya nasabah pernah mengalami permasalahan terhadap pembayaran angsuran atau tidak.

Setelah diperiksa ternyata tidak ada masalah dalam pembayaran angsuran maka pihak Bank akan mensurvei usaha nasabah sekaligus agunannya, kemudian pihak Bank menentukan berapa jumlah dana yang layak untuk diterima nasabah. Misalkan nasabah mengajukan pembiayaan sebesar lima puluh juta rupiah kepada Bank ternyata setelah disurvei dan dianalisis semuanya hanya bisa dicairkan tiga puluh juta rupiah maka dana yang diberikan oleh Bank hanya sebesar tiga puluh juta rupiah saja. Sebelum modal diberikan, nasabah yang belum membuka rekening tabungan harus membuka rekening tabungan terlebih dahulu, tetapi bagi nasabah yang sebelumnya telah memiliki tabungan rekening tidak perlu membuka rekening baru kembali karena pencairan biaya melalui rekening nasabah.

Ada beberapa faktor yang menjadi risiko dalam pembiayaan di Bank Syariah Indonesia di antaranya:

- a. Nasabah telat membayar angsuran akibat terjadinya penurunan omset nasabah.
- b. Karakter dari nasabah yang tidak kooperatif; mempunyai biaya untuk membayar angsuran tetapi biaya tersebut tidak dibayarkan kepada bank melainkan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif seperti berbelanja dan lain-lain.

Sasmita, Alan: (*Peran Bank BSI...*)

- c. Nasabah yang memberikan utang dagangannya kepada orang lain, ketika orang lain telat membayar kepada nasabah otomatis nasabah menjadi telat membayar angsuran kepada Bank.

Cara penanganan yang dilakukan Bank Syariah Indonesia dalam menyikapi risiko pembiayaan tersebut diantaranya :

- a. Selalu berkomunikasi setiap bulan dengan nasabah untuk menanyakan usahanya apakah mengalami penurunan atau kemajuan. Jika nasabah mengalami penurunan omset usaha dan belum mampu membayar angsuran maka pihak bank memberikan solusi dengan upaya menggunakan saldo yang ada di rekening nasabah untuk membayar angsuran.
- b. Satu minggu sebelum jatuh tempo tanggal pembayaran angsuran pihak bank mengingatkan kepada nasabah untuk melakukan kewajiban membayar angsuran.

Kepada nasabah yang telah diingatkan tetapi masih tidak membayar angsuran pihak bank memberikan surat pemberitahuan utang. Setelah satu minggu surat pemberitahuan utang diberikan kepada nasabah tetapi tidak ada respon dari nasabah, pihak bank memberikan surat peringatan (SP) satu kepada nasabah. Satu minggu setelah SP satu diberikan tetapi nasabah masih tidak membayar angsuran pihak bank memberikan SP dua. Selang satu minggu kemudian masih belum ada tanggapan dari nasabah maka pihak bank memberikan SP tiga dan terakhir pihak bank melakukan eksekusi lelang agunan nasabah.

KESIMPULAN

Bank BSI memiliki peran yang signifikan dalam mendukung dan meningkatkan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian. Melalui berbagai inisiatif dan layanan yang ditawarkan, Bank BSI mampu memberikan dukungan finansial, bimbingan, dan akses ke pasar bagi UMKM.

Penelitian ini menyoroti kontribusi Bank BSI dalam memberikan pembiayaan yang terjangkau dan solusi keuangan inovatif untuk UMKM. Selain itu, upaya Bank BSI dalam memberikan pendampingan dan pelatihan kepada pelaku UMKM juga diakui sebagai faktor kunci dalam meningkatkan daya saing dan kualitas usaha mereka.

Dalam konteks perekonomian, Bank BSI tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai mitra strategis bagi UMKM dalam menghadapi tantangan dan peluang bisnis. Dengan melibatkan UMKM dalam program-program pengembangan, Bank BSI turut berperan dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan sektor UMKM secara berkelanjutan.

Keseluruhan, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran Bank BSI sebagai katalisator untuk pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kesejahteraan UMKM. Implikasi dari temuan ini dapat memberikan panduan bagi lembaga keuangan lainnya dan pemangku kepentingan terkait untuk terlibat lebih aktif dalam memperkuat sektor UMKM guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Bank BSI memegang peran krusial dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Melalui layanan keuangan inovatif dan program pendampingan, bank ini berhasil memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal. Penelitian ini menggarisbawahi kontribusi Bank BSI dalam memberikan akses keuangan yang lebih mudah dan terjangkau bagi UMKM, mendukung pengembangan bisnis mereka. Selain itu, upaya bank dalam memberikan edukasi, pelatihan, dan bimbingan juga terbukti efektif dalam meningkatkan kapabilitas dan daya saing UMKM.

Dalam skala lebih besar, peran Bank BSI bukan hanya sebagai penyedia layanan keuangan, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam mendorong inovasi, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi lokal. Implikasi temuan ini merangsang

Sasmita, Alan: (*Peran Bank BSI...*)

perhatian terhadap pentingnya kolaborasi antara lembaga keuangan, pemerintah, dan pelaku UMKM untuk mencapai pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana peran Bank BSI dapat terus diperkuat untuk lebih efektif mendorong pertumbuhan UMKM dan secara keseluruhan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian.

REFERENSI

- Ahmad Rijali. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Al-Hadharah*, 17(33).
Badan Pusat Statistik Indonesia
<https://ejournal.upp.ac.id/index.php/Cano/article/view/1239>.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/3123>.
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-bank-syariah/Pages/Statistik-Bank-Syariah---Agustus-2019.aspx> , diakses tanggal 1 Desember 2019.
- Irawan, F. (2022). Perbankan Syariah Challenges Dan Opportunity Untuk Pengembangan Pundamental Di Indonesia. *Jurnal el Qist*, 2(01), 73-92.
- Irawan, F. (2023). Kontribusi Fintech (Financial Technology) Pertanian Dalam Meningkatkan Inklusif Keuangan (Studi Analisis Pendekatan Melalui Keuangan Syariah Dengan Situs Peer to Peer Lending). *AL-BAYAN: JURNAL HUKUM DAN EKONOMI ISLAM*, 3(1), 82-101.
- Lies Maria Hamzah, Devi Agustien.9.(2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2).
- Nugroho, L., & Tamala, D. (2018). Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Peran Bank Syariah. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 3(1), 49-62. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v3i1.115>
- Obaidullah, M. (2008). *Islamic Finance for Micro and Medium Enterprise*. Islamic Research & Training Institute Islamic Development Bank, Centre for Islamic Banking, Finance and Management Universiti Brunei Darussalam.

Prabowo, A., &Heriyanto, H. (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (e-book) oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2),152-161. Retrieved from:

Suci, Y.R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikrokecil dan menengah) di Indonesia. *Jurnal Cano Ekonomos*, 6(1), 51-58. Retrieved from: